

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Terlebih pada saat ini pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang utama, dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata, baik dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa. Tidak hanya itu, dunia pendidikan pun dituntut untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, kreatif, berilmu, mandiri, berbudi pekerti yang baik, dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang mengatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Sejalan dengan Undang—undang tersebut, maka kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi, karena pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dalam proses belajar

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (JAKARTA: BP. PANCA USAHA PUTRA, 2003), h. 5.

mengajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah motivasi. Motivasi memegang peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Bahwa jika seorang anak mengalami keadaan di mana motivasi belajarnya rendah maka anak tersebut akan kesulitan belajar. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kesuksesan belajar atau prestasi anak di masa depan.

Salah satunya mata pelajaran di SD yang masih diajarkan guru dengan model pembelajaran konvensional adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal tersebut akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya, cara berpikir ilmiah, dan mencari jawaban berdasarkan bukti. Fokus pengajaran IPA di SD ditunjukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa yang sesuai dengan kehidupan siswa. IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mempelajari peristiwa-peristiwa yg terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD.

Masalah yang mendasar pada siswa yang kurang termotivasi khususnya pada mata pelajaran IPA. Kecenderungan umum pada pembelajaran IPA selama ini dilakukan di kelas didominasi oleh metode ceramah dan hanya sebatas pelajaran yang dihafal saja. Hal ini mengakibatkan kurangnya daya tarik siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Salah satu penyebab hal tersebut adalah kebiasaan guru menggunakan metode ceramah yang menempatkan siswa sebagai pendengar dan penerima informasi saja, penyampaian materi yang monoton, serta pembelajaran yang kurang menarik dan juga kurangnya dalam melakukan berbagai percobaan yang dapat menarik perhatian siswa, tentu saja hal tersebut dapat menjadikan motivasi belajar IPA siswa rendah.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA kepada siswa, guru hendaknya menggunakan berbagai variasi pendekatan, strategi, metode, dan model yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model belajar kelompok.

Model pembelajaran kelompok atau *cooperative* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen untuk saling bekerja sama memahami materi pelajaran.² Dalam pembelajaran masih terdapat siswa yang segan untuk bertanya kepada gurunya tetapi dengan model *cooperative* ini akan lebih nyaman karena pembelajaran menggunakan tutor sebaya. Siswa yang terlibat aktif langsung sehingga siswa membangun pengetahuan yang dimilikinya.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media), h. 242

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satunya model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang berbeda dan beranggotakan empat sampai lima orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda.³ Di mana siswa dituntut untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah dengan saling bertanya jawab dengan teman kelompoknya. Hal ini memungkinkan siswa bersama anggota kelompoknya untuk aktif memukakan pendapat sehingga timbul motivasi belajar pada setiap siswa.

Karakteristik siswa di Sekolah Dasar yang cenderung masih suka bermain dan cenderung rasa ingin tahunya yang besar. Adapun model *cooperative learning* tipe TGT adalah suatu model yang di dalamnya terdapat unsur permainan akademik atau turnamen untuk mengganti tes individu. Unsur kerjasama tim, game, dan tournament yang terkandung dalam model *cooperative learning* tipe TGT ini juga cocok untuk dikolaborasikan atau digunakan dalam pembelajaran IPA dengan materi bumi dan alam semesta. Dengan adanya unsur kerjasama tim, *game*, dan *tournament* diharapkan siswa akan menjadi termotivasi untuk mempelajari IPA terutama pada materi

³ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), h. 51

bumi dan alam semesta serta dapat mengubah pembelajaran IPA yang sulit dan menjenuhkan menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian secara tidak langsung siswa menjadi belajar dan hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan berupa keterampilan dalam hal melakukan percobaan (eksperimen). TGT membuat suasana dalam pembelajaran IPA menjadi lebih menarik karena diakhir pembelajaran akan diadakan turnamen game antar kelompok. Siswa bekerja sama untuk membantu anggota kelompoknya dalam memahami IPA. Siswa juga akan memiliki semangat kompetisi karena diadakan *game tournament* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menghadapi persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu.⁴ Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Di dalam kegiatan mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73

Motivasi menjadi modal utama siswa dalam menerima masukan ilmu selama pembelajaran, sebab tanpa motivasi siswa akan merasa enggan karena tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran IPA. Oleh sebab itu, diharapkan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe TGT mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD di Kelurahan Jati Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPA yakni.

1. Pentingnya motivasi siswa dalam mata pelajaran IPA
2. Kurangnya tingkat pemahaman konsep IPA pada siswa
3. Model pembelajaran IPA yang kurang melibatkan partisipasi siswa
4. Dibutuhkan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi untuk memotivasi belajar siswa
5. Pengaruh *cooperative learning Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar IPA

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi IPA tentang Bumi dan Alam Semesta pada siswa kelas V SD di Kelurahan Jati Jakarta Timur”. Agar penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti membatasi materi IPA pada Standar Kompetensi Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar IPA tentang Bumi dan Alam Semesta pada siswa kelas V SD di Kelurahan Jati Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran IPA dan meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model *cooperative learning* tipe TGT.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Siswa, dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat membantu mereka dalam mempelajari IPA dan dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA. Dalam pelaksanaan turnamen akademik yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPA akan merangsang sifat keingintahuan jawaban akan pertanyaan yang diberikan, dan termotivasi untuk mencapai penilaian tertinggi dibanding peserta dari kelompok lain, dapat terjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok.
- b. Bagi Guru, dapat menciptakan suasana belajar mengajar di kelas yang aktif dan menyenangkan, lebih terampil dalam mengelola kelas dengan penggunaan variasi model pembelajaran, dan guru dapat membina siswa secara individu maupun kelompok.

- c. Bagi Sekolah, adanya masukan berupa saran dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar IPA di sekolah akan menjadi lebih baik lagi.
- d. Manfaat bagi Peneliti lain, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian untuk permasalahan yang serupa agar diteliti lebih lanjut.